

**PENGARUH PEMANFAATAN INTERMEDIA DAN ADVERSITY
QUOTIENT TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI PENGANTAR I**

Nyoman Trisna Herawati
Universitas Pendidikan Ganesha
E-mail: aris_herawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pemanfaatan intermedia antara mahasiswa yang memiliki AQ tinggi dan AQ rendah terhadap hasil belajar Akuntansi Pengantar 1. Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan post test only control group design dengan analisis data menggunakan ANOVA faktorial 2x2. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar 1 antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan memanfaatkan intermedia dan kelompok mahasiswa yang dibelajarkan secara konvensional. Kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan memanfaatkan intermedia hasil belajarnya lebih baik daripada kelompok yang tidak memanfaatkan intermedia. Kedua, terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar antara mahasiswa yang memiliki AQ tinggi dan kelompok mahasiswa yang memiliki AQ rendah. Mahasiswa yang memiliki AQ tinggi lebih unggul daripada mahasiswa dengan AQ rendah. Ketiga, terdapat interaksi antara pemanfaatan intermedia dan Adversity Quotient (AQ) terhadap hasil belajar akuntansi pengantar 1.

Kata Kunci: Intermedia, Adversity Quotient, Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aimed to assess the effect of the use of intermedia between students with high and low AQ on learning outcomes of Accounting Introduction 1. This quasi-experimental study using a post - test only control group design to data analysis using 2x2 factorial ANOVA. The results showed Firstly, there are differences in learning outcomes between student groups who learned with utilizing intermedia and student groups that learned conventionally. Student group that learned with intermedia had learning outcomes better than the group who did not take advantage of intermedia. Second, there is a difference between students learning goal should have a high AQ and AQ groups of students who had low. Students have a high AQ yan superior than students with low AQ. Third, there was an interaction between the use of intermedia and Adversity Quotient (AQ) to the introduction of accounting learning outcomes 1

Key Words: Intermedia, Adversity Quotient, Learning Outcomes



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 3
Nomor 1
Singaraja, Desember 2013
ISSN 2089-3310

I. PENDAHULUAN

Akuntansi Pengantar I merupakan salah satu mata kuliah akuntansi yang memfokuskan pembelajaran pada implementasi proses akuntansi

dalam perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Proses akuntansi merupakan suatu proses yang panjang, dimulai dari tahap pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Jika dirinci maka proses akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi ke dalam jurnal, kemudian posting ke buku besar, dilanjutkan dengan penyusunan neraca saldo percobaan, ayat jurnal penyesuaian, dan neraca saldo setelah penyesuaian, yang diakhiri dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan. Dengan terbayangnya kompleksitas proses akuntansi tersebut maka jelaslah bahwa sangat diperlukan ketrampilan dan kemampuan berfikir mahasiswa dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan atau kasus-kasus akuntansi. Konsep awal dalam materi proses akuntansi adalah *entry* jurnal. Konsep *entry* jurnal sangatlah penting dikuasai oleh mahasiswa, karena dalam praktek, proses akuntansi yang panjang diselesaikan dengan program komputer akuntansi. Berdasarkan pengalaman mengajar, mahasiswa yang telah memahami konsep *entry* jurnal, maka tidak akan mengalami kesulitan dalam penyelesaian proses akuntansi selanjutnya.

Praktek mengatakan banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi akuntansi pengantar. Hal ini terbukti dari ujian komprehensif mahasiswa pada akhir studinya, banyak yang tidak mampu menjawab pertanyaan dasar mengenai akuntansi keuangan. Disamping itu nilai mata kuliah Akuntansi Pengantar tidak memenuhi target ketuntasan terutama kelas non-subsidi (jalur lokal) yang rata-rata UAS-nya masih dibawah 70. Disamping pemahaman materi yang masih kurang, keterbatasan waktu perkuliahan juga memegang peranan atas ketidaktuntasan ini. Untuk itu diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar I.

Salah satu upaya yang digunakan adalah memanfaatkan media pembelajaran dalam hal ini intermedia. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dosen perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap dosen telah mempunyai pengetahuan dan ketrampilan mengenai media pembelajaran (Ardiani, 2010).

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga, 2001:726) media merupakan alat (sarana) komunikasi. Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan “inter”, dalam penjelasan kamus yang sama (hal.438) adalah bentuk terikat (di) antara dua; (di) antara; di tengah. Sebagai benda, intermedia adalah alat yang bisa merekam gambar dan suara melalui berbagai teknik pembuatan, mulai dari video konvensional dan fotografi yang diolah lebih lanjut dalam program komputer (Suartini, 2011).

Dalam penelitian ini, intermedia dimaksudkan adalah beragam media seperti video tutorial, foto-foto dokumen, soal latihan dan jawaban dalam bentuk power point yang dirangkai dalam satu kesatuan untuk tujuan komunikasi tertentu. Video tutorial menggambarkan proses akuntansi dari awal yaitu pencatatan transaksi dalam jurnal sampai dengan penyajiannya dalam laporan keuangan. Video ini tidak dikembangkan sendiri oleh peneliti melainkan video yang dapat diunduh di berbagai media melalui internet dan CD yang banyak beredar di pasaran. Sedangkan foto-foto dokumen transaksi seperti contoh faktur, memo debit, memo kredit, jurnal harian, buku besar, dan dokumen lain akan dikembangkan sendiri oleh peneliti sebagai pelengkap media video tutorial yang akan digunakan.

Disisi lain, prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor internal. Salah satu faktor internal yang mungkin berpengaruh secara dominan terhadap hasil belajar Akuntansi Pengantar I adalah *Adversity Qoutient* (AQ). Stolzt (2003) menyatakan bahwa *Adversity Qoutient* merupakan kemampuan seseorang untuk bertahan menghadapi kesulitan dan mampu mengatasi kesulitan tersebut, serta mampu melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensinya. AQ membagi manusia menjadi tiga kelompok individu, yaitu *Quitters*, *Campers*, dan *Climbers*. Teori ini sebenarnya tetap melihat pada motivasi individu. Mereka yang berjiwa *quitter* cenderung akan mati di tengah jalan ketika pesaingnya terus berlari tanpa henti. Sementara mereka yang berjiwa *camper* merasa cukup puas berada atau telah mencapai sebuah target tertentu, meskipun tujuan yang hendak dicapai masih panjang. Mereka-mereka yang berjiwa *climber* akan terus pantang mundur menghadapi hambatan yang ada di hadapannya. Ia anggap itu sebagai sebuah tantangan dan peluang untuk meraih hal yang lebih tinggi yang belum diraih orang lain. Dalam menyelesaikan kasus proses akuntansi, mahasiswa sering mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena proses akuntansi yang cukup panjang, dan materi yang belum mereka pahami seutuhnya. Dalam hal

ini AQ akan sangat mempengaruhi tingkat ketahanan mereka untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Berdasarkan paparan diatas, dapat dilihat bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi Akuntansi Pengantar I terutama konsep *entry* jurnal. Disamping itu adanya faktor internal dalam hal *Adversity Quotient* mahasiswa yang berbeda diduga ikut mempengaruhi belum tuntasnya hasil belajar yang ingin dicapai. Tujuan dalam penelitian ini secara umum adalah mengkaji adanya pengaruh pemanfaatan intermedia bagi mahasiswa yang memiliki AQ rendah, AQ sedang, dan AQ tinggi terhadap hasil belajar dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar I. Lebih rinci dari tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan pemanfaatan intermedia dengan kelompok mahasiswa yang dibelajarkan tanpa intermedia, (2) menganalisis perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar antara kelompok mahasiswa yang memiliki AQ rendah dan AQ tinggi, (3) menganalisis interaksi antara kelompok yang memanfaatkan intermedia dan tanpa intermedia dengan AQ terhadap hasil belajar Akuntansi Pengantar 1.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Intermedia dalam akuntansi pengantar

Standar kompetensi dalam mata kuliah akuntansi pengantar adalah kemampuan mahasiswa untuk menyusun laporan keuangan baik itu dalam perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi, pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan dari suatu organisasi. Kegiatan pencatatan dan penggolongan adalah proses yang dilakukan secara rutin dan berulang-ulang setiap kali terjadi transaksi keuangan, sedangkan kegiatan pelaporan dan penganalisaan biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Jika dipaparkan proses akuntansi terdiri dari kegiatan – kegiatan, pertama tahap pencatatan meliputi : pembuatan atau penerimaan bukti transaksi, pencatatan dalam jurnal (buku harian), pemindah bukuan (*posting*) ke Buku Besar. Yang kedua adalah tahap pengikhtisaran meliputi, pembuatan neraca saldo (*trial balance*), pembuatan neraca lajur dan jurnal penyesuaian (*adjustment*), penyusunan laporan keuangan, pembuatan jurnal penutup (*closing entries*), pembuatan neraca saldo penutup (*post closing trial balance*), dan terakhir pembuatan jurnal balik (*reversing entries*). Jadi jika dilihat dari substansi materinya, maka materi akuntansi pengantar cukup kompleks. Namun sebenarnya materi ini tidaklah rumit, karena lebih banyak materi yang merupakan pekerjaan klerikal yang dalam hal ini

memerlukan keterampilan dan kehati-hatian. Justru penekanan logika yang terpenting adalah pada materi awal yaitu pemahaman persamaan dasar akuntansi dan *entry* jurnal. Sehingga penekanan materi pada poin ini sangatlah penting bagi mahasiswa untuk memberikan pengetahuan awal atau pondasi pada mata kuliah akuntansi keuangan selanjutnya.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pendidik dalam setiap kegiatan pembelajaran. Perkembangan IT dewasa ini membuat pendidik harus pandai-pandai menggunakan media dalam proses pembelajarannya. Jika belum dapat membuat media pembelajaran, maka pendidik harus mampu memanfaatkan media dan mengolah sedemikian rupa sehingga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dapat membantu mahasiswa untuk belajar secara mandiri.

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium*. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga, 2001:726) media merupakan alat (sarana) komunikasi. Media menurut AECT adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar. Briggs mengartikan media sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi siswa agar terjadi proses belajar. Sedangkan “inter”, dalam penjelasan kamus yang sama (hal.438) adalah bentuk terikat (di) antara dua; (di) antara; di tengah. Sebagai benda, intermedia adalah alat yang bisa merekam gambar dan suara melalui berbagai teknik pembuatan, mulai dari video konvensional dan fotografi yang diolah lebih lanjut dalam program komputer (Suartini, 2011).

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan. Dimana pesan yang akan dikomunikasikan adalah materi ajar yang terdapat dalam kurikulum. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha pendidik untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si belajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun penyajian materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu-satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan dosen untuk membuat mahasiswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan dosen adalah

mengusahakan agar setiap mahasiswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Intermedia dalam kegiatan proses pembelajaran mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena ia sanggup menjembatani pemberi pesan dengan penerima pesan. Engkoswara (1980:2) mengemukakan bahwa alat peraga (intermedia) dapat membuat pendidikan lebih produktif dengan jalan meningkatkan semangat belajar. Dengan intermedia siswa memperoleh pengalaman dengan menggunakan waktu dan kegiatan yang terarah, sehingga hasil belajar yang diperoleh semakin baik. Diharapkan pemakaian media pembelajaran harus memiliki kesesuaian antara kegiatan proses pembelajaran dengan karakteristik kemampuan suatu media. Oleh karena itu pemilihan media dan sumber belajar harus memperhatikan hal-hal antara lain: (1) fungsi media dalam proses pembelajaran, (2) strategi instruksional, (3) isi ajaran, (3) organisasi kelompok belajar, (4) kondisi pengadaan media.

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pengajar dengan mahasiswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Sedangkan secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar dosen dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara mahasiswa dimanapun berada.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu dosen untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media dosen cenderung bicara satu arah.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Dosen tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, mahasiswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa. Media pembelajaran dapat membantu mahasiswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari dosen saja, mahasiswa kurang memahami pelajaran,

tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman mahasiswa akan lebih baik.

6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Media pembelajaran dapat dirangsang sedemikian rupa sehingga mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang dosen. Perlu kita sadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu terbanyak justru di luar lingkungan sekolah.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong mahasiswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.
8. Mengubah peran dosen ke arah yang lebih positif dan produktif. Dosen dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.

Jenis media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran cukup beragam, mulai dari media yang sederhana sampai pada media yang cukup rumit dan canggih. Dalam hal ini diperlukan kemampuan dosen untuk memanfaatkan media dan menghubungkannya dengan materi dalam akuntansi pengantar 1. Penelitian ini, menggunakan intermedia dalam bentuk video tutorial, foto-foto dokumen, soal latihan dan jawaban dalam bentuk power point yang dirangkai dalam satu kesatuan untuk membantu mahasiswa untuk lebih memahami konsep dasar akuntansi keuangan.

2.2 Sikap Ketahananmalangan (*Adversity Quotient*)

Dewasa ini dikembangkan sebuah pendekatan baru dalam melihat, mengukur, dan meramalkan kesuksesan seseorang. Pendekatan teoritis ini disebut *adversity quotient* (AQ) yang dikembangkan pertama kali oleh Paul G. Stoltz. Ia beranggapan bahwa IQ dan EQ yang sedang marak dibicarakan itu tidaklah cukup dalam meramalkan kesuksesan orang. Stoltz mengelompokkan individu menjadi tiga: *quitter*, *camper*, dan *climber*. Penggunaan istilah ini memang berdasarkan pada sebuah kisah ketika para pendaki gunung yang hendak menaklukkan puncak Everest. Ia melihat ada pendaki yang menyerah sebelum pendakian selesai, ada yang merasa cukup puas sampai pada ketinggian tertentu, dan ada pula yang benar-benar berkeinginan menaklukkan puncak tersebut. Itulah kemudian dia mengistilahkan orang yang berhenti di tengah jalan sebelum usai sebagai *quitter*, kemudian mereka yang

merasa puas berada pada posisi tertentu sebagai *camper*, sedangkan yang terus ingin meraih kesuksesan ia sebut sebagai *climber*.

Teori ini sebenarnya tetap melihat pada motivasi individu. Mereka yang berjiwa *quitter* cenderung akan mati di tengah jalan ketika pesaingnya terus berlari tanpa henti. Sementara mereka yang berjiwa *camper* merasa cukup puas berada atau telah mencapai sebuah target tertentu, meskipun tujuan yang hendak dicapai masih panjang. Dan mereka yang berjiwa *climber* akan terus pantang mundur menghadapi hambatan yang ada di hadapannya. Ia anggap itu sebagai sebuah tantangan dan peluang untuk meraih hal yang lebih tinggi yang belum diraih orang lain. Adapun profil yang mencirikan sikap ketahananmalangan seseorang dapat dilihat dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1
 Profil *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*

Profil	Ciri, Deskripsi dan Karakteristik
<i>Quitter</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menolak untuk mendaki lebih tinggi lagi 2. Gaya hidupnya tidak menyenangkan atau datar dan “tidak lengkap” 3. Bekerja sekedar cukup untuk hidup 4. Cenderung menghindari tantangan berat yang muncul dari komitmen yang sesungguhnya 5. Jarang sekali memiliki persahabatan yang sejati 6. Dalam menghadapi perubahan mereka cenderung melawan atau lari dan cenderung menolak dan manyabot perubahan 7. Terampil menggunakan kata-kata yang sifatnya membatasi, seperti “tidak mau”, “mustahil”, “ini konyol”, dsb. 8. Kemampuannya kecil atau bahkan tidak ada sama sekali; mereka tidak memiliki visi dan keyakinan akan masa depan, kontribusinya sangat kecil
<i>Camper</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mereka mau untuk mendaki, meskipun akan “berhenti” di pos tertentu, dan merasa cukup sampai disitu. 2. Mereka merasa cukup puas telah mencapai suatu tahapan tertentu (<i>satis-ficer</i>) 3. Masih memiliki <i>sejumlah</i> inisiatif, <i>sedikit</i> semangat, dan <i>beberapa</i> usaha

4. Mengorbankan kemampuan individunya untuk mendapatkan kepuasan, dan mampu membina hubungan dengan para *camper* lainnya.
5. Menahan diri terhadap perubahan, meskipun kadang tidak menyukai perubahan besar karena mereka merasa nyaman dengan kondisi yang ada
6. Mereka menggunakan bahasa dan kata-kata yang kompromistis, misalnya, “Ini cukup bagus,” atau “Kita cukuplah sampai sini saja”
7. Prestasi mereka tidak tinggi, dan kontribusinya tidak besar juga
8. Meskipun telah melalui berbagai rintangan, namun mereka akan berhenti juga pada suatu tempat dan mereka “berkemah” di situ

Climber

1. Mereka membaktikan dirinya untuk terus “mendaki”, mereka adalah pemikir yang selalu memikirkan kemungkinan-kemungkinan
2. Hidupnya “lengkap” karena telah melewati dan mengalami semua tahapan sebelumnya. Mereka menyadari bahwa akan banyak imbalan yang diperoleh dalam jangka panjang melalui “langkah-langkah kecil” yang sedang dilewatinya
3. Menyambut baik tantangan, memotivasi diri, memiliki semangat tinggi, dan berjuang mendapatkan yang terbaik dari hidup; mereka cenderung membuat segala sesuatu terwujud
4. Tidak takut menjelajahi potensi-potensi tanpa batas yang ada di antara dua manusia; memahami dan menyambut baik risiko menyakitkan yang diimbulkan karena bersedia menerima kritik
5. Meyambut baik setiap perubahan, bahkan ikut mendorong perubahan tersebut ke arah yang positif
6. Bahasa yang digunakan adalah bahasa dan kata-kata yang penuh dengan kemungkinan-kemungkinan; mereka berbicara tentang apa yang bisa dikerjakan dan cara mengerjakannya; mereka berbicara tentang tindakan, dan tidak sabar dengan kata-kata yang tidak didukung dengan perbuatan

7. Memberikan kontribusi yang cukup besar karena bisa mewujudkan potensi yang ada pada dirinya
8. Mereka tidak asing dengan situasi yang sulit karena kesulitan merupakan bagian dari hidup

Diadaptasi dari Adversity Quotient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang, h. 18-37

Dalam dunia pendidikan, khususnya di perguruan tinggi, pertanyaan-pertanyaan di atas dapat digunakan untuk menganalisa perbedaan para mahasiswa yang manja dengan mereka yang terus berjuang. Mahasiswa yang malas dalam belajar dengan mereka yang gigih belajar. Para siswa yang suka menggunakan cara-cara curang dan instant untuk meraih nilai tinggi dan memastikan kelulusan dengan mereka yang tidak kenal lelah untuk terus mencoba dan terus bertahan. Walaupun mungkin nilai mereka jelek dan tidak lulus namun mereka terus mencoba dan terus mencoba lagi. Jadi tes AQ dapat mengetahui tentang bagaimana cara siswa dalam menetapkan tujuan, mengambil resiko, perjuangan meraih cita-cita serta persaingan dalam seleksi masuk perguruan tinggi. Pendapat Stolzt (2000:23) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki AQ tinggi (*Climbers*) akan menjalani pembelajaran dengan lengkap, memahami tujuannya, dan bisa merasakan gairah dari permasalahan yang diajukan. Siswa tipe *climbers* akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan gigih, ulet, dan memiliki keyakinan bahwa segala hal bisa terlaksana. Sedangkan pada tipe *Quitters* atau AQ rendah cenderung menolak kesempatan dalam belajar, menghindari kewajiban, dan juga menghindari tantangan.

2.3 Hipotesis Penelitian

A. Pengaruh Pemanfaatan Intermedia terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pengantar1

Media merupakan suatu hal yang penting dalam proses belajar. Keterbatasan waktu perkuliahan, perbedaan konsep antara dosen dan mahasiswa merupakan masalah yang diindikasikan menyebabkan nilai akuntansi pengantar 1 tidak memuaskan. Materi-materi dalam akuntansi pengantar 1 merupakan materi dasar yang mengajarkan konsep akuntansi keuangan. Sehingga penguasaan materi ini sangatlah penting bagi mahasiswa untuk memahami konsep akuntansi keuangan lanjutan. Dengan adanya intermedia dalam bentuk video tutorial yang menyajikan konsep akuntansi dasar dalam hal ini persamaan dasar akuntansi dan sistem akun, akan mempermudah mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan dan menjembatani keterbatasan waktu dalam perkuliahan di kelas. Penelitian Saputra (2011) dan Suartini (2011) menyebutkan bahwa pemanfaatan intermedia dapat

meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar pada mahasiswa. Dengan peningkatan minat dan motivasi belajar, maka diharapkan hasil belajarnya pun akan turut meningkat.

Ha : terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar 1 antara kelompok mahasiswa yang menggunakan intermedia dan kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan intermedia (konvensional)

B. Pengaruh Adversity Quotient terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pengantar 1

Adversity Quotient merupakan aspek pribadi yang dimiliki oleh mahasiswa. Ditemukan pertama kali oleh Paul G. Stoltz yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang sangat tergantung dari kekuatan individu mereka untuk mengatasi hambatan dalam kehidupannya. Sehingga AQ ini dapat dikategorikan menjadi 3 kelompok yaitu *Quitter*, *Camper*, dan *Climber*. Mereka yang berada dalam kelompok *Quitter* akan cenderung mudah menyerah dan tidak berani mengambil tantangan/resiko yang ada, sedangkan kelompok *Camper* telah berusaha untuk mengatasi tantangan yang ada hanya cepat putus asa sehingga tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan kelompok *Climber* mereka memiliki tujuan yang jelas dan akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam pembelajaran, maka mahasiswa yang termasuk kelompok *Climber* akan berupaya sekuat tenaga untuk mencapai nilai yang memuaskan. Dalam penelitian ini hanya akan menggunakan dua kelompok yaitu AQ tinggi (*Climber*) dan AQ rendah (*Quitter*). Hasil penelitian (Wiswayana, 2007) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki AQ tinggi, bila disediakan lingkungan yang tepat akan memacu prestasi belajar mereka. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini ingin mengkaji lebih dalam apakah pemanfaatan intermedia dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi Pengantar Akuntansi terutama untuk mahasiswa yang tergolong AQ rendah.

Ha : terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar 1 antara kelompok mahasiswa yang memiliki AQ tinggi (*Climber*) dan kelompok mahasiswa dengan AQ rendah (*Quitter*).

C. Pengaruh Interaksi Pemanfaatan Intermedia dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pengantar 1

Hasil penelitian (Wiswayana, 2007) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki AQ tinggi (*Climber*), bila disediakan lingkungan yang tepat akan memacu hasil belajar mereka. Dengan memanfaatkan intermedia maka mahasiswa mempunyai banyak waktu untuk memahami konsep akuntansi pengantar. Video tutorial yang diberikan dosen, yang dikaitkan

dengan penyampaian materi di kelas akan sangat membantu mahasiswa dalam memahami materi yang diberikan, jika masih belum paham dapat memutar kembali video yang diberikan sehingga mereka benar-benar memahami konsep yang diberikan. Namun semua itu memerlukan upaya atau kemauan untuk mempelajarinya, sehingga dalam hal ini AQ seseorang akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa

Ha : terdapat interaksi antara pembelajaran dengan memanfaatkan intermedia dan tanpa intermedia dengan AQ (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar akuntansi pengantar 1

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi eksperimen dengan rancangan *post test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Undiksha semester I tahun pelajaran 2011/2012. Jumlah kelas keseluruhan adalah 8 (delapan) kelas. Dari delapan kelas tersebut dipilih secara acak 2 (dua) kelas untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemilihan juga didasarkan atas jalur penerimaan mahasiswa baru. Kelas A-D merupakan kelas subsidi sedangkan E-H kelas non-subsidi. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka ditetapkan yang menjadi kelas kontrol dan eksperimen adalah mahasiswa subsidi (1B sebagai kelas kontrol dan 1C sebagai kelas eksperimen), sehingga dapat diasumsikan subyek penelitian memiliki kualitas input yang sama. Disamping itu karena materi akuntansi pengantar sudah diperoleh bagi lulusan SMK Jurusan Akuntansi maka mahasiswa ini tidak diikuti sebagai subyek penelitian.

Variabel bebas penelitian adalah pemanfaatan intermedia dalam pembelajaran akuntansi pengantar, yaitu kelas yang menggunakan intermedia (KI) dan kelas tanpa intermedia atau konvensional (KK). Variabel moderator yang digunakan adalah *Adversity Quotient* (AQ) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar pada mata kuliah akuntansi pengantar 1. Sesuai dengan variabel penelitian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data hasil belajar akuntansi pengantar (nilai uts) dan data mengenai AQ. Data hasil belajar dikumpulkan dengan tes esai yang berisikan soal-latihan kasus dan data AQ dikumpulkan melalui kuesioner AQ yang diadaptasi dalam buku AQ mengubah tantangan menjadi hambatan, Paul Stolz 2000.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan ANAVA dua jalur. Sebelum melakukan analisis ANAVA dua jalur, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas, homogenitas varians antar kelompok dan uji matrik

kovarians (Candiasa, 2004). Normalitas sebaran data dianalisis menggunakan statistik *Kolmogrov Test* dan *Shapiro-Wilks Test*. Uji homogenitas varians antar kelompok menggunakan *Levene's test of Equality of Error Variance*. Semua pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data terdistribusi normal dengan taraf signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa nilai statistik *Levene* lebih besar dari 0,05 yang berarti varian antar kelompok homogeny, seperti tampak dalam data berikut.

Levene's Test of Equality of Error Variances

Dependent Variable: HBPAK1

F	df1	df2	Sig.
,372	3	47	,773

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a Design: Intercept+MODEL+AQ+MODEL * AQ

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Jumlah mahasiswa yang dilibatkan dalam penelitian ini sebanyak 51 orang yang terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang menggunakan intermedia (KI) dan kelompok tanpa intermedia atau konvensional (KK). Dengan mempertimbangan tidak dimasukkannya mahasiswa yang berasal dari SMK jurusan Akuntansi maka jumlah KI sebanyak 24 orang dan KK sebanyak 27 orang. Nilai rata-rata dan standar deviasi hasil pasca tes pada setiap kelompok pembelajaran disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai rata-rata dan standar deviasi data hasil belajar akuntansi pengantar 1 (HBPAK1)

MODEL	AQ	Mean	Std. Deviation	N
KI	1,00	70,4545	3,3575	11
	2,00	90,4615	7,2413	13
	Total	81,2917	11,6600	24
KK	1,00	53,1111	9,4399	9

	2,00	82,3333	9,1330	18
	Total	72,5926	16,7039	27
Total	1,00	62,6500	11,0371	20
	2,00	85,7419	9,2122	31
	Total	76,6863	15,0619	51

Secara umum, hasil belajar kelompok KI terlihat lebih baik dari pada kelompok KK, baik dilihat dari skor rata-rata (KI 81,29 dan KK 72,59) maupun standar deviasinya (KI 11,6 dan KK 16,7). Jika dilihat dari AQ maka pada mahasiswa yang memiliki AQ tinggi memiliki rata-rata dan standar deviasi yang lebih baik daripada AQ rendah. Hasil analisis distribusi frekuensi hasil belajar menunjukkan bahwa pada kelompok KI frekuensi mahasiswa yang terkatagori sangat tinggi lebih banyak dari kelompok KK (KI : 45% > KK : 18%). Disamping itu pada kelompok KK masih terdapat mahasiswa yang memperoleh nilai kurang yaitu sebanyak 6 orang atau 22%, sehingga ketuntasan minimal pada kelompok ini belum tercapai. Rekapitulasi distribusi frekuensi hasil belajar mahasiswa pada dua kelompok perlakuan dapat dilihat dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Mahasiswa

Nilai	Kualifikasi	KI		KK	
		Fo	Persentase (%)	Fo	Persentase (%)
85 - 100	Sangat tinggi	11	45	5	19
70 - 84	Tinggi	8	33	9	34
55 - 69	Cukup	5	22	7	25
40 - 54	Kurang	0	0	6	22
0 - 39	Sangat Kurang	0	0	0	0
	Jumlah	24	100	27	100

Ringkasan hasil uji ANAVA dua jalur disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji ANAVA Dua Jalur pada KI/KK (Model) dan AQ

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HBPAK1

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	8470,133	3	2823,378	46,191	,000
Intercept	262570,609	1	262570,609	4295,676	,000
MODEL	1939,631	1	1939,631	31,733	,000
AQ	7245,214	1	7245,214	118,532	,000
MODEL * AQ	253,874	1	253,874	4,153	,047
Error	2872,847	47	61,124		
Total	311263,000	51			
Corrected Total	11342,980	50			

Berdasarkan sumber pengaruh variabel pemanfaatan intermedia (MODEL) terhadap variabel terikat hasil belajar akuntansi pengantar 1 (HBPAK1), diperoleh nilai statistik $F = 31,733$ dengan angka signifikansi 0,000. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Hasil uji ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelompok KI dan kelompok KK. Jadi terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) variabel pemanfaatan intermedia terhadap variabel hasil belajar. Berdasarkan sumber pengaruh variabel *Adversity Qoutient* (AQ) terhadap variabel hasil belajar akuntansi pengantar 1 (HBPAK1), diperoleh nilai statistik $F = 118,532$ dengan angka signifikansi 0,000. Angka signifikansi ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diambil keputusan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok KI dan KK. Variabel terikat hasil belajar secara signifikan ($p < 0,05$) dipengaruhi oleh *Adversity Qoutient* (AQ). Dari sumber pengaruh interaktif antara pemanfaatan intermedia dan *Adversity Qoutient*/AQ (Model *AQ) terhadap variabel hasil belajar akuntansi pengantar 1 (HBPAK1), tampak nilai statistik $F = 4,153$ dengan angka signifikansi 0,047 lebih kecil dari batas penolakan hipotesis 0,05, maka dapat ditetapkan keputusan bahwa terdapat pengaruh interaktif antara variabel-variabel pemanfaatan intermedia dengan variabel-variabel AQ terhadap hasil belajar.

Hasil uji ANAVA satu jalur terhadap hasil belajar mahasiswa yang memiliki AQ tinggi yang diberikan pembelajaran dengan memanfaatkan intermedia dan konvensional

disajikan dalam Tabel 5, sedangkan hasil uji ANAVA satu jalur terhadap hasil belajar mahasiswa dengan AQ rendah disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5 Ringkasan Hasil Uji ANAVA Satu Jalur pada Model dan AQ tinggi

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	961,504	1	961,504	4,538	,038
Intercept	300879,935	1	300879,935	1420,137	,000
MODEL	961,504	1	961,504	4,538	,038
Error	10381,477	24	211,867		
Total	311263,000	26			
Corrected Total	11342,980	25			

Tabel 6 Ringkasan Hasil Uji ANAVA Satu Jalur pada Model dan AQ rendah

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6482,495	1	6482,495	65,352	,000
Intercept	267696,142	1	267696,142	2698,724	,000
MODEL	6482,495	1	6482,495	65,352	,000
Error	4860,485	27	99,194		
Total	311263,000	29			
Corrected Total	11342,980	28			

Tabel 5 menunjukkan bahwa pada kelompok mahasiswa yang memiliki AQ tinggi, ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara yang memperoleh pembelajaran dengan memanfaatkan intermedia (KI) dan konvensional (KK). Hal yang sama diperoleh pada uji ANAVA pada Tabel 6 bahwa perbedaan hasil belajar mahasiswa yang memiliki AQ rendah antara kelas dengan intermedia dan tanpa intermedia. Pada kedua tingkat AQ tersebut, kelas yang diberikan pembelajaran dengan intermedia lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah Akuntansi Pengantar 1.

4.2 Pembahasan

Akuntansi Pengantar memfokuskan pembelajaran pada implementasi proses akuntansi dalam perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Keterbatasan waktu perkuliahan dan sulitnya memahami materi menyebabkan nilai mata kuliah akuntansi pengantar tidak memuaskan. Untuk itulah dalam penelitian ini mencoba mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pemanfaatan Intermedia yang dimoderasi *Adversity Quotient* (AQ) terhadap hasil belajar Akuntansi Pengantar 1. Intermedia dikemas dalam bentuk video tutorial dan foto-foto dokumen mengenai materi-materi dalam akuntansi pengantar. Di pokok bahasan persamaan dasar akuntansi, video tutorial yang diberikan mengenai video persamaan dasar akuntansi berbasis matematika. Persamaan dasar akuntansi berbasis matematika dapat memberikan pemahaman yang lebih baik daripada persamaan dasar akuntansi konvensional Herawati (2011), Warsono (2010). Demikian halnya dengan materi lainnya seperti konsep akun, jurnal penyesuaian, sampai dengan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Pembelajaran di kelas disetting dengan sistem kelompok, diberikan soal teori pemahaman konsep yang diakhiri dengan latihan kasus. Dalam hal inilah peran intermedia sangat membantu mahasiswa untuk melihat secara langsung, mencoba menemukan sendiri karena telah mempelajari terlebih dahulu materi yang diberikan.

Dari data hasil belajar terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar antara kelompok yang memanfaatkan intermedia (KI) dan kelompok tanpa intermedia/konvensional (KK). Jadi terdapat pengaruh yang signifikan ($p < 0,05$) variabel pemanfaatan intermedia terhadap variabel hasil belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Saputra (2011) dan Suartini (2011) yang menyebutkan bahwa pemanfaatan intermedia dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar pada mahasiswa. Dengan meningkatnya minat dan motivasi belajar, maka prestasi belajarnya pun akan turut meningkat. Disamping itu dari analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa yang memanfaatkan intermedia baik dengan AQ rendah maupun tinggi menunjukkan hasil yang lebih baik. Pada AQ rendah nilai rata-ratanya adalah 70,45 dan pada AQ tinggi 90,45 dan pada kelompok ini semua mahasiswa memperoleh nilai di atas 70 jadi ketuntasan minimal dapat tercapai. Jadi pemanfaatan intermedia dengan bantuan bimbingan oleh dosen pengajar membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar lebih baik lagi. Hal-hal yang belum dipahami melalui penjelasan dan diskusi di kelas, mereka dapat mengulanginya lagi di rumah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki AQ tinggi, hasil belajarnya lebih baik dari AQ rendah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Stolzt (2003), Wiswayana (2007), yang menyebutkan bahwa siswa yang memiliki AQ tinggi (*climbers*)

akan menjalani pembelajaran dengan lengkap, memahami tujuannya, dan bisa merasakan gairah dari permasalahan yang diajukan. Siswa tipe *climbers* akan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang diajukan, dan menyelesaikan masalah tersebut dengan gigih, ulet, dan memiliki keyakinan bahwa segala hal akan bisa terlaksana. Dengan kata lain, perkembangan hasil belajar siswa dari tipe *climbers* akan lebih maksimal, apalagi ditambahkan dengan alat atau media yang membantu mereka untuk belajar lebih baik lagi.

Sedangkan pada siswa yang memiliki AQ rendah atau dikenal dengan tipe *quitters*, memiliki nilai yang lebih rendah dari AQ tinggi dalam pembelajaran akuntansi pengantar 1. Temuan ini memperkuat pendapat Stolzt (2003), Wiswayana (2007) yang menyatakan bahwa siswa yang termasuk golongan *quitters* akan cenderung menolak kesempatan dalam belajar, menghindari kewajiban, dan juga menghindari tantangan. Pemanfaatan intermedia yang memerlukan motivasi dan kemauan sendiri untuk belajar, bagi kelompok *quitters* tidak dapat menolong mereka untuk memperoleh hasil yang maksimal. Mereka cenderung lebih banyak menggali informasi dari penjelasan dosen saja, sehingga pembelajaran kurang bermakna. Apabila menemui kesulitan dalam penyelesaian kasus baik teori maupun analisa transaksi, kelompok *quitters* akan lebih mudah menyerah. Padahal jika mereka mau berusaha, dengan memanfaatkan intermedia dalam bentuk video yang dapat diputar secara berulang-ulang, diharapkan pemahaman mereka akan materi dalam akuntansi pengantar dapat lebih baik. Dengan kata lain dapat diungkapkan bahwa pemanfaatan intermedia yang diterapkan pada siswa yang memiliki AQ rendah, tidak dapat meningkatkan hasil belajar mereka.

Semakin rendah AQ, semakin mudah kita untuk menyerah pada nasib. Hal ini menimbulkan ungkapan "yah, memang sudah begini adanya. Tidak ada yang bisa dilakukan lagi, jadi sebaiknya kita terima saja". Kebalikannya orang yang memiliki AQ tinggi adalah pemikir-pemikir kemungkinan. Respon bawah sadar mereka adalah: " pasti ada caranya dan saya akan melakukan apa saja untuk menemukannya". Film kartun "Naruto" merupakan salah satu film yang mencerminkan AQ tinggi pada tokoh tokohnya. Tidak peduli seberapa sulit kehidupan yang dijalani Naruto akan mengerahkan semua kekuatan dalam dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, tentu saja Naruto menginginkan untuk menjadi seorang "Hokage". Dalam pembelajaran akuntansi pengantar hal ini cukup rasional untuk diterapkan. Materi dalam mata kuliah ini bukanlah materi yang sulit, dibandingkan dengan materi mata kuliah akuntansi keuangan lainnya baik *intermediate accounting* maupun *advance accounting*. Dengan sedikit kemauan untuk belajar, maka mahasiswa akan mampu mencapai nilai yang memuaskan. Berbeda dengan aspek diri lainnya seperti IQ, maka AQ tidaklah bersifat permanen. AQ bukanlah takdir, AQ adalah sebuah *snapshot* dari kebiasaan kita untuk

merespons kesulitan yang dihadapi, suatu ukuran pola bawah sadar yang konsisten selama bertahun-tahun (Stoltz,2000:187), sehingga dengan sedikit motivasi dari pengajar dan kemauan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka AQ dapat diubah.

V. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat diuraikan temuan hasil penelitian penelitian sebagai berikut. *Pertama*, terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar 1 antara kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan memanfaatkan intermedia dan kelompok mahasiswa yang dibelajarkan secara konvensional. Kelompok mahasiswa yang dibelajarkan dengan memanfaatkan intermedia hasil belajarnya lebih baik daripada kelompok yang tidak memanfaatkan intermedia. *Kedua*, terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi pengantar antara mahasiswa yang memiliki AQ tinggi dan kelompok mahasiswa yang memiliki AQ rendah. Mahasiswa yang memiliki AQ tinggi lebih unggul daripada mahasiswa dengan AQ rendah. *Ketiga*, terdapat interaksi antara model pemanfaatan intermedia (KI dan KK) dan AQ (AQ tinggi dan AQ rendah) terhadap hasil belajar akuntansi pengantar 1. Berkenaan dengan hasil penelitian, maka pemanfaatan intermedia dapat diterapkan dan dikembangkan sedemikian rupa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa hal yang dapat disarankan dalam penelitian ini adalah, *pertama* dalam memanfaatkan intermedia secara maksimal maka bimbingan dan pantauan dosen tetap harus dilakukan. Disamping itu dosen pengajar hendaknya pandai mencari video-video pembelajaran yang menarik dan relevan sehingga pembelajaran dikelas lebih menarik dan tidak membosankan. *Kedua*, bahwa AQ bukanlah sesuatu yang mati, AQ dapat dikembangkan dan dilatih secara terus-menerus sehingga nantinya mahasiswa memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan kemampuan untuk menghadapi kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani Mustikasari.2011, Mengenal Media Pembelajaran, *Artikel*, <http://edu-articles.com/mengenal-media-pembelajaran>, diakses tanggal 1 Maret 2011
- AL Haryono Jusup. 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi* , Jilid I, Bagian Penerbitan STIE YKPN, Yogyakarta
- Candiasa. 2007, *Statistik Multivariat Disertai Petunjuk Analisis dengan SPSS*, Program Pasca Sarjana Undiksha
- Dantes Nyoman.2007, *Metodologi Penelitian (Untuk Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)*, Buku Ajar, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Herawati, Trisna.2013, Penerapan metode akuntamatika menggunakan model kooperatif untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar,*Artikel*,JPP Undiksha Jilid 46,No.1,April 2013,Hlm.66-75
- Paul G.Stoltz.2000, *Adversity Quotient Mengubah Hambatan Menjadi Peluang*, Terjemahan T Hermaya, Gramedia Media Sarana Indonesia, Jakarta
- Saputra, A.B, 2012. *Persepsi Siswa Terhadap Pengembangan Video Tutorial Untuk Menunjang Pembelajaran Pada Materi Jurnal Umum Dan Materi Buku Besa Perusahaan Jasa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS SMAN I Tanggarang*(Online),
<Http://KaryaIlmiah.um.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/16745.html> diakses tanggal 4 September 2012)
- Suartini, Luh. 2010. *Pemanfaatan Multimedia Dalam Proses Pembelajaran Seni Kriya Keramik Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi dan Kreatifitas Mahasiswa*. Tesis_Tidak Diterbitkan. Program Pascasarjana
- Warsono,S., & Natalia, I. 2011. *Akuntansi Pengantar I Adaptasi IFRS*. Yogyakarta: AB Publisher
- Wismayana Ngurah Putu.2007, Pengaruh Model belajar Berbasis Masalah dan Adversity Quotient Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Konsep Diri Siswa SMA Negeri 4 Singaraja, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, Volume 4 No.1 Desember 2007